

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Tradisi yang dimiliki merupakan bentuk dari berbagai segi norma agama, maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Tradisi yang hadir di tengah-tengah masyarakat adalah tradisi bagi umat Islam yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam, tradisi malam Lailatul Qadar merupakan malam yang paling istimewa bagi umat Islam. Malam ini menjadi istimewa karena malam ini disebut-sebut sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

#### *PELAKSANAAN TRADISI RUMAH MAMAHUN PADA MALAM LAILATUL QADAR*

##### 1. Tahap Persiapan

##### a) Pengambilan Bahan dan Pembuatan

Gaba-gaba diambil dan dijemur kering sehingga diproses persiapan pembuatan pandasi bisa dilakukan. Setelah gaba-gaba kering kemudian dipotong kecil-kecil untuk sesuai ukuran rumah mamahun. Di mana gaba-gaba itu sebagai tiang untuk

menjadikan pandasi rumah. Tiang rumah yang sudah siap kemudian dilem menggunakan papeda dingin sehingga di jadikan pandasi rumah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan rumahl mamahun di lakukan oleh seluruh masyarakat Kampung maar secara rutin setahun sekali dalam bulan suci ramadhan tepat pada hari ke-27 ramadhan. Ruma mamahun merupakan suatu tradisi yang sejak lama menjadi kebiasaan masyarakat Kampung Maar dalam merayakan malam Ke-27 atau Malam Lailatul Qadar, sehingga tanpa ada peringatan dari tokoh agamapun masyarakat Maar sudah tahu tentang malam Lailatu Qadar atau malam tujuh Likur tradisi yang di jadikan kebiasaan pada malam tersebut.

### *PRESEPSI MASYARAKAT MAAR TERHADAP TRADISI RUMA MAMAHUN*

Presepsi masyarakat terhadap tradisi Ruma Mamahun di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Persepsi masyarakat terhadap Rumah mamahun yang beranggapan bahwa tradisi Ruma Mamahun adalah suatu tradisi yang bersumber dari leluhur atau nenek moyang.
- b) Persepsi masyarakat terhadap Ruma Mamahun yang beranggapan bahwa tradisi Ruma Mamahun adalah suatu bentuk yang di laksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

- c) Persepsi masyarakat terhadap Ruma Mamahun yang beranggapan bahwa tradisi Rumahl Mamahun adalah suatu tradisi yang berfungsi sebagai rasa solidaritas dan rasa kebahagiaan bagi pada leluhur dan saudara yang sudah meninggal

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peniliti ingin mengajukan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi Pemerintah, dan Tokoh adat: di mana pemerintah Kampung Maar atau Tokoh adat Kampung Maar harus berpartisipasi untuk menjaga kepercayaan atau larangan yang sudah menjadi hal yang sakral bagi Kampung ini.
2. Bagi masyarakat: masyarakat harus bisa menyakinkan kepada generasi muda bahwa Tradisi Ruma mamahun akan berlaku pada siapa saa dan kapan saja, maka dari itu semua masyarakat Kampung harus berpasrtisipasi menjaga Tradisi ini.
3. Bagi Penulis: penulis memerlukan banyak masukan dan saran agar penulis dapat memperbaiki skripsi yang membawa suatu kebanggan bagi penulis.